

PEMAHAMAN

ANAK AUTIS

SUNARDI, PLB FIP UPI

S.U.L.I.T

- Kompleks
 - Tidak ada ukuran pasti
 - Spektrum
 - Kasuistik
-

PENELITI AWAL - TOKOH

□ Leo Kanner (1943)

Pengamatan 11 anak “autistic” menemukan bbrp ciri umum, yaitu: *extreme autistic aloneness*, keinginan obsesif untuk mempertahankan kesamaan, kemampuan menghafal luar biasa, dan terbatasnya jenis aktivitas secara spontan.

□ Hans Asperger (1944)

Penelitian 4 anak ‘*autistic psychopathy*’ menemukan bbrp ciri umum : kesulitan interaksi sosial & ekspresi wajah terbatas.

keduanya → gunakan istilah yg sama dan ciri-2nya mirip :

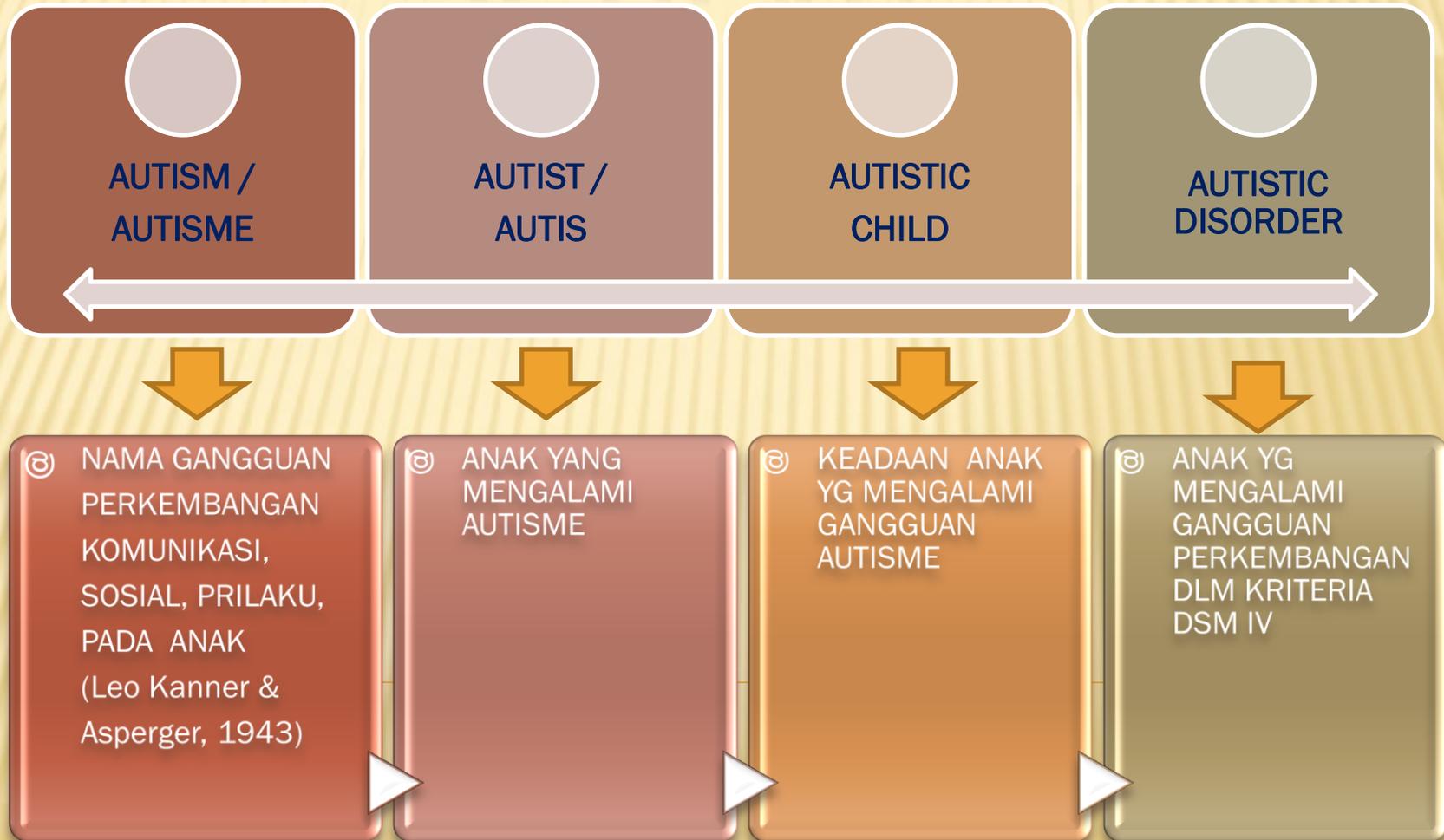
Cenderung menarik diri

Kesulitan dlm reaksi afektif

Minat yang sempit

Keterbatasan penggunaan bahasa secara sosial

ISTILAH



ISTILAH LAIN

PDD

(Pervasive Development Disorder / Autism Spectrum Disorders)

Memenuhi semua kriteria ICD / DSM IV

PDD-NOS

(Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified) - atypical

Tdk lengkap spt kriteria DSM-IV tetapi gang kom & interaksi : gang primer

ASPERGER

(Syndrom Asperger)

Salah satu jenis dari kelompok PDD

MSDD

(Multisystem Development Disorder).

Gangguan kom & interaksi bkn primer, tetapi akibat gangguan sensori-motor

MIND BLINDNESS

(pandangan kognitif)

PDD – PAYUNGNYA → MEMILIKI SPEKTRUM YG LUAS

International Classification of Diseases (ICD)

ICD-8 (1980) & ICD-9 (1987) → kelainan perilaku

ICD-10 (1993) → "Pervasive Development Disorders", meliputi 7 jenis kelainan :

× CHILDHOOD AUTISM

Kelainan pertumbuhan anak sejak lahir – 3 th yg bercirikan ketidakmampuan berinteraksi sosial secara timbal balik, sulit berkomunikasi, serta berperilaku kaku, stereotip dan selalu mengulangi hal yang sama (repetitive).

× ATYPICAL AUTISM

setelah 3 th menyandang beberapa kelainan di atas secara lebih menonjol.

× RETT'S SYNDROME

Penyandang sindroma Rett yang umumnya dialami oleh anak-anak perempuan.

× CHILDHOOD DISINTEGRATIVE DISORDERS

Anak yang mengalami kelainan disintegratif.

× OVERACTIVE DISORDER ASSOCIATED WITH MENTAL RETARDATION AND STEREOTYPED MOVEMENT, adalah kelainan perilaku yang overaktif pada anak mengalami keterlambatan perkembangan mental dan kesulitan mengendalikan gerakan atau gerakan stereotip.

× ASPERGER'S SYNDROME

Anak-anak (mayoritas anak laki-laki) yang menyandang kelainan perilaku.

× OTHER PERVASIVE DEVELOPMENT DISORDER,

Anak-anak penyandang kelainan lainnya.

PENGERTIAN

- Harfiah : autisme → autos (diri) & isme (paham/aliran)
Autisme dari kata auto (sendiri)
- **Kanner (2003)**
autisme merupakan suatu jenis gangguan perkembangan pada anak, mengalami kesendirian & kecenderungan menyendiri.
- **Chaplin (2000)**
 - (1) cara berpikir yg dikendalikan o/ kebutuhan personal
 - (2) menanggapi dunia berdasar penglihatan & harapan sendiri
 - (3) Keyakinan ekstrim dengan fikiran dan fantasi sendiri.

APA (2000)

Autisme adalah gangguan perkembangan yang terjadi pada anak yang mengalami kondisi menutup diri.

Gangguan ini mengakibatkan anak mengalami keterbatasan dari segi komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.

DSM (DIAGNOSTIC AND STATISTIC OF MANUAL OF MENTAL DISORDER)

❖ DSM-III

3 ciri utama : gangg interaksi sosial, komunikasi, dan keterbatasan minat serta kemampuan imajinasi.

❖ DSM-IV

1. *Gangguan kualitatif dalam interaksi sosial timbal balik:*
2. *Gangguan kualitatif dalam komunikasi:*
3. *Pola-2 repetitif & stereotip yg kaku pd tkk, minat & aktivitas:*

Seorang anak dapat didiagnosis memiliki gangguan autistik bila simtom-2 di atas telah tampak sebelum anak mencapai usia 36 bulan.

1. GANGGUAN KUALITATIF DALAM INTERAKSI SOSIAL TIMBAL BALIK:

- a. gangguan yg nyata dlm berbagai tkllk non verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan posisi tubuh;
- b. kegagalan dlm mengembangkan hub dgn teman sebaya sesuai dgn tingkat perkembangan;
- c. kurangnya spontanitas dlm berbagi kesenangan, minat atau prestasi dgn orang lain; dan
- d. kurang mampu melakukan hub sosial atau emosional timbal balik.

2. GANGGUAN KUALITATIF DLM KOMUNIKASI

- a. keterlambatan perkembangan bahasa / tidak bicara sama sekali;
- b. pada individu yg mampu berbicara, terdapat gangguan pada kemampuan memulai / mempertahankan percakapan dgn orang lain;
- c. penggunaan bahasa yg stereotip, repetitif / sulit dimengerti; dan
- d. kurangnya kemampuan bermain pura-pura

3. POLA-POLA REPETITIF & STEREOTIP YG KAKU PADA TKLK, MINAT DAN AKTIVITAS:

- a. Preokupasi pd satu pola minat atau lebih;
- b. infleksibilitas pd rutinitas atau ritual yg spesifik & non fungsional;
- c. gerakan motor yg stereotip & repetitif; dan
- d. preokupasi yg menetap pd bagian-bagian obyek.

PREVALENSI

- 1996 : 4,5 / 10.000 anak, 2000 : 1 / 1000 anak (salimo : 2002)
- RSCM (2000) : 1 / 150 kelahiran & terus meningkat, laki-2 : perempuan = 4 : 1
- Edi (2003) 2-5 / 10.000 anak-anak di bawah usia 12 tahun, dimulai sebelum usia 36 bulan.

KARAKTERISTIK

- ❑ Interaksi Sosial
- ❑ Komunikasi (bicara, bahasa & kom)
- ❑ Pola bermain
- ❑ Gangguan Sensoris
- ❑ Perkembangan terlambat / tdk normal
- ❑ Penampakan Gejala

INTERAKSI SOSIAL

- ❑ Tidak tertarik untuk bermain bersama teman
- ❑ Lebih suka menyendiri
- ❑ Tidak ada /sedikit kontak mata, atau menghindar untuk bertatapan
- ❑ Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan

KOMUNIKASI

- ❑ Perkembangan bhs lambat
- ❑ Senang meniru / membeo
- ❑ Tampak seperti tuli, sulit berbicara
- ❑ Kadang kata yg digunakan tdk sesuai artinya
- ❑ Mengoceh tanpa arti berulang-ulang
- ❑ Bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi

POLA BERMAIN

- Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya
- Senang akan benda-benda yg berputar
- Tidak bermain sesuai fungsi mainan
- Tidak kreatif & imajinatif
- Dapat sangat lekat dengan benda tertentu

G. SENSORIS

- Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga
- Sering menggunakan indera pencium dan perasanya
- Dapat sangat sensitif terhadap sentuhan
- Tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut

BANG TERLAMBAT

- Tidak sesuai seperti anak normal, keterampilan sosial, komunikasi dan kognisi
- Dapat mempunyai perkembangan yang normal pada awalnya, kemudian menurun bahkan sirna

PENAMPAKAN GEJALA

- Dpt dimulai tampak sejak lahir / saat masih kecil
- Pada beberapa anak sekitar umur 5-6 tahun gejala tampak agak kurang

KARAKTERISTIK LAIN

- **Visual thinking**

sulit abstrak (verbal) – visual : lebih lambat

- **Processing problems**

sulit proses inf verbal panjang

- **Sensory sensitivities**

Stimuli overload → menutup sistem gideraan (**shut off**) dengan melakukan gerakan / mengeluarkan suara secara berulang & ini menyenangkan & nyaman.

- **Sound sensitivity**

takut suara keras/bising

- **Touch sensitivity**

sentuhan dalam dan/luar

- **Rhythm difficulties**

Sulit mempersepsi irama : lagu, bicara, jeda dan 'saat utk masuk dalam percakapan'

- **Communications frustrations**

sulit memahami & ungkapkan diri – berteriak & perilaku negatif utk mendapat yg diinginkan.

- **Social & emotional issues**

fiksasi, sulit adaptasi & emphati

- **Problems of control**

Sulit kontrol diri – perilaku ritual stereotip

- **Problems of tolerance**

Mudah bingung & cemas bila tidak dapat memahami pesan-pesan emosi saat bergaul → menarik diri.

■ Repetitive Behaviors

terobsesi oleh rutinitas & menyibukkan diri dgn aktivitas yang menarik perhatian mereka

■ Problems of connection

- Attention problem
- Perceptual problems
- Systems integration problems - bekerja scr ‘mono’
 - sulit u yg simultan
- Left-right hemisphere-integration problems

otak kiri tidak secara konsisten tahu apa yg terjadi pada otak kanan (dan sebaliknya), shg tdk sepenuhnya sadar pd apa yg sedang terjadi.

■ Mental retardation

KARAKTERISTIK LAIN

PRILAKU BERLEBIHAN (EXCESS)

- Tantrum (menjerit, menangis, mengamuk)
- Stimulasi diri (hand flapping, spinning/ twirling, rocking, lining)
- Self-abuse (memukul, menggigit, mencakar diri sendiri)
- Agresif (menendang, memukul, menggigit, mencubit orang lain)

PRILAKU BERKEKURANGAN (DEFICIT)

- Bicara : tak bicara, sedikit suara/kata, membeo
- Sosial : menganggap orang sebagai suatu benda
- Sensasi : disangka tuli, buta
- Bermain : putar-putar roda mobil-mobilan
- Emosi tak sesuai : menjerit/tertawa dengan sedikit provokasi, hanya bengong saat dikelitiki

SEBAB

- ❑ **Kelainan struktur sel otak** akibat virus rubella, toxoplasma, herpes, jamur, pendarahan, keracunan makanan.
- ❑ **Faktor genetik** (ada gen tertentu yang mengakibatkan kerusakan pada sistem limbic (pusat emosi))
- ❑ Sensory interpretation errors
- ✗ **Keracunan logam berat** misalnya terjadi pada anak yang tinggal dekat tambanga batu bara, dlsb.
- ✗ **Gangguan pencernaan, pendengaran dan penglihatan.** Menurut data yang ada 60 % anak autistik mempunyai sistem pencernaan kurang sempurna & kemungkinan timbulnya gejala autistik karena adanya gangguan dalam pendengaran dan penglihatan

✘ PANDANGAN PSIKOLOGI

hubungan pola asuh yg tdk tepat : dingin, emosional, kaku, obsesif, tidak hangat & akrab.

✘ PANDANGAN BIOLOGI

- Faktor genetic
- : - natal & post natal : pendarahan, keracunan obat, gangguan pernapasan, anemia, infeksi.
- Neuro anatomi : disfungsi sel-sel otak selama dalam kandugan
- Struktur dan Biokimiawi : Kelainan pd cerebellum dengan umalh sel Purkinje yg terlalu sedikit / tingginya kandungan dipopam / opioid dlm darah.

KARAKTERISTIK

Possible Indicators of Autism Spectrum Disorders

- Does not babble, point, or make meaningful gestures by 1 year of age
- Does not speak one word by 16 months
- Does not combine two words by 2 years
- Does not respond to name
- Loses language or social skills

Some Other Indicators

- Poor eye contact
- Doesn't seem to know how to play with toys
- Excessively lines up toys or other objects
- Is attached to one particular toy or object
- Doesn't smile
- At times seems to be hearing impaired

Social Symptoms

- From the start, typically developing infants are social beings. Early in life, they gaze at people, turn toward voices, grasp a finger, and even smile. Difficulty learning to engage in the give-and-take of everyday human interaction. Even in the first few months of life, many do not interact and they avoid eye contact.

PERBEDAAN ANAK AUTIS DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN LAIN

ADHD

BEHAVIOR DISORDER

AUTISME INFANTIL

TERLAMBAT BICARA

PERSAMAAN

ADHD & BEHAVIOR DISORDER

- Adanya aktifitas yang berlebihan
- Adanya sikap menentang terhadap aturan
- Keras kepala yang sulit untuk ditaklukkan
- Tidak patuh terhadap aturan
- Suka memukul, melukai
- Tidak merasa melakukan kesalahan
- Tidak menyesal dengan tindakannya sendiri
- Tidak disiplin dengan kegiatan sehari-hari
- Suka ngambek bila keinginannya tidak dipenuhi
- Memerlukan pengawasan yang berlebih dibanding anak lain

PERBEDAAN

	ADHD	BEHAV IOR DISORDER
KONSENTRASI	TDK MAMPU	BAIK
TUJ AKTIVITAS	TIDAK DIPIKIR, IMPULSIVITAS	JELAS & RUNTUT
LAMA AKTIVITAS	TAHAN LAMA & TDK PERNAH LEMAH	TERLALU LAMA : KELELAHAN
SOSIALISASI	TDK DITERIMA & TDK BS MEMIMPIN	BS DITERIMA & DPT MEMIMPIN
PATOLOGI OTAK	MIELINISASI AKSON TAK SEMPURNA	NORMAL
KONDISI TIDUR	TDK NYEYAK, POSISI BERUBAH	MENGINGAU, TERIAK / JALAN-2
ARAH BANG PRILAKU	TERLAMBAT	MENYIMPANG

PERSAMAAN AUTIS & ADHD

- Kurang mampu konsentrasi
- Tidak mampu menunggu giliran
- Sering meminta sesuatu dengan cara non verbal
- Sering tidak mempedulikan lingkungan
- Bila marah sulit untuk ditenangkan
- Sulit bermain interaktif
- Ibu bukan satu-satunya tempat berlindung
- Respons emosi kurang atau berlebih
- Minat untuk sosialisasi rendah
- Sering terdapat gangguan dalam persepsi sensorik
- Hasil stimulasi

PERBEDAAN

	AUTIS	ADHD
KEMAJ BELAJAR	SANGAT LAMBAT DAN SULIT UNTUK DISTIMULASI	DPT SCR BERTTAHAP
POLA BERMAIN	SULIT GANTI MAINAN & SENDIRI	INGIN TERUS GANTI MAINAN
DIARAHKAN	SULIT DIARAHKAN	LEBIH MUDAH DIARAHKAN
RESPON REAKSI	SERING ANEH	KADANG-2 ANEH
EMOSI / MARAH	SANGAT SULIT DIREDAKAN	KADANG SULIT DIREDAKAN
SOSIALISASI	TDK MAU	INGIN TAPI DITOLAK
PENYIMP PRILAKU	SERING	KADANG-KADANG
PERSEPSI SENSORIK	SERING MENOLAK DIBELAI	KADANG MAU DIBELAI

AUTIS & LAMBAT BICARA

(PERSAMAAN)

- ✘ Keduanya mengalami keterlambatan dalam kemampuan bicara
- ✘ Lebih banyak menggunakan bahasa isyarat dari pada bahasa verbal
- ✘ Terjadi pada usia dini

PERBEDAAN

	AUTIS	LAMBAT BICARA
HSL STIMULASI	SULIT MAJU	MAJU SCR BERTAHAP
POLA BERMAIN	SULIT GANTI MAINAN & SENDIRI	KL SDH BISA INGIN GANTI MAINAN
PERHATIAN	SULIT DIARAHKAN	MUDAH DIARAHKAN
RESPON REAKSI	SERING ANEH	WAJAR
EMOSI / MARAH	SANGAT SULIT DIREDAKAN	MUDAH DIREDAKAN
SOSIALISASI	TDK MAU	MAU
PRILAKU	BERLEBIHAN	DPT DIKENDALIKAN
PERSEPSI SENSORIK	SERING MENOLAK DISENTUH	SENANG KL DISENTUH

- ✘ GTL : sering mengigau, berteriak dan jalan-jalan waktu tidur

- ✘ GPP : posisi tidur sering berubah, sering jatuh sehingga perlu diamankan
- ✘ 6. Patologi otak
- ✘ GTL : kondisi otak normal
- ✘ GPP : mielinisasi akson tak sempurna
- ✘ 7. Arah Perkembangan Perilaku
- ✘ GTL : Penyimpangan
- ✘ GPP : Mengalami keterlambatan
- ✘ 8. Terapi
- ✘ GTL : terapi bermain dan terapi keluarga
- ✘ GPP : terapi medikam,entosa, terapi bermain dan terapi keluarga

DISFUNGSI SENSORI INTEGRASI

- ✘ gangguan pada fungsi integrasi sensorik, yaitu kemampuan untuk mengorganisir dan memproses input sensorik, serta menggunakannya untuk berespon secara tepat.
- ✘ Adanya disfungsi sensorik ini berdampak besar pada perkembangan aspek kognitif, perkembangan emosi, dan kemampuan interaksi sosial. Akibat kondisi neurologis dan integrasi sensorik yang terganggu, maka perkembangan aspek-aspek tersebut juga mengalami keterlambatan atau bermasalah.
- ✘ Untuk mengatasi masalah sensorik yang dimiliki, sejak usia dini anak SA melakukan berbagai usaha untuk menghindari diri dari penumpukan stimuli (*stimuli overload*).

DAPATKAH SEMBUH

- ❑ Walau dianggap "sembuh" dari gangguannya atau telah mengalami banyak perubahan positif, namun ternyata mereka tetap menghayati autisme sbg bagian yg tdk terpisahkan dari kepribadian mereka.
- ❑ Tidak tampaknya simtom-simtom autistic pada masa dewasa bukan berarti mereka telah berubah menjadi non autistik.
- ❑ Penghayatan mereka ttg dunia luar tetap berbeda dibandingkan individu non autistik

RETT SYNDROME

- ❑ Rett syndrome is relatively rare, affecting almost exclusively females, one out of 10,000 to 15,000. After a period of normal development, sometime between 6 and 18 months, autism-like symptoms begin to appear. The little girl's mental and social development regresses—she no longer responds to her parents and pulls away from any social contact. If she has been talking, she stops; she cannot control her feet; she wrings her hands. Some of the problems associated with Rett syndrome can be treated. Physical, occupational, and speech therapy can help with problems of coordination, movement, and speech.
- ❑ Scientists sponsored by the National Institute of Child Health and Human Development have discovered that a mutation in the sequence of a single gene can cause Rett syndrome. This discovery may help doctors slow or stop the progress of the syndrome. It may also lead to methods of screening for Rett syndrome, thus enabling doctors to start treating these children much sooner, and improving the quality of life these children experience.*

ASPERGER

Dino, bukan nama sebenarnya, anak laki-laki berusia 7 tahun, suka memukul dan berteriak bila keinginan tidak dipenuhi atau lama memenuhinya. Lebih suka bermain sendiri dan sulit untuk berteman, baik di rumah maupun di sekolah. Ia kelihatan aneh dan tidak bisa bergaul, serta lebih suka bermain permainan yang aneh yang diciptakan sendiri. Ia tidak bisa mengerti dan tidak peduli dengan perasaan orang lain, tidak mengerti tanda-tanda kebosanan yang ditunjukkan kepadanya, tidak mengerti keadaan yang memerlukan privacy, tidak mengerti petunjuk yang halus/samar-samar, tidak mengerti gaya bicara metafora, dan seringkali dianggap konkret. Ia sering melempar, menonjok tanpa memedulikan orang lain, tapi tidak boleh ditegur, dan juga suka membangkang.

Nilai pelajaran cukup bagus dengan rata-rata 7 sampai 9 untuk matematika dan pelajaran hafalan. Daya abstraksinya kurang, sulit mengerti bahasa. Ia bisa membaca dan berhitung pada usia 4 tahun. Usia 6 tahun ia masuk SD. Di kelas II catur wulan II, ia pindah sekolah karena murid di SD sebelumnya terlalu banyak. Dino adalah anak tunggal, bercita-cita menjadi pilot karena ia ingin naik pesawat yang ada baling-balingnya di hidung dan bermesin jet. Kalau sedang berbicara, ia tampak bersikap kaku, berbicara dengan bahasa yang baku dan sangat formal tanpa memandang lawan bicaranya/menghindari kontak mata. Ia bicara keras dan tidak bisa pelan (memperlihatkan gangguan interaksi sosial dengan kontak mata yang kurang kuat). Jika disapa, ia menunjukkan respons yang tertunda. Pembicaraannya kurang modulasi dan tampak monoton. Ia tidak menunjukkan rasa sedih atau kecewa waktu menceritakan tidak bisa makan MC Donald, padahal ia menyukainya.

Responsnya tidak sesuai dengan ekspresi wajah dan sikap orang lain. Ia tidak membalas jika orang lain tersenyum kepadanya. Namun, ia dapat menyebutkan tanda waktu secara detail. Misalnya waktu ditanya jam berapa pulang sekolah, ia menjawab, "Jam dua belas lewat tiga puluh enam menit, sepuluh detik." Demikian juga untuk pertanyaan lain mengenai waktu. Pada saat ditanya, pertanyaannya harus diulang, baru ia menjawab. Terkadang Dino memberi jawaban yang tidak sesuai. Waktu ditegur karena melakukan kesalahan, dengan wajah tak bersalah ia berkata, "Mengapa marah-maraha, saya tidak salah." Ia juga tidak bisa menulis rapi dan sering marah-maraha serta berteriak-teriak karena tidak bisa menulis dengan rapi. Ia sering menghindari pekerjaan menulis. Pada saat menjiplak, ia tidak dapat melakukannya dengan rapi dan teratur. Ia melakukannya berulang-ulang dan akhirnya merasa bosan dan istirahat. Demikian juga waktu menggunting gambar kertas, terlihat sangat kaku dan hasilnya tidak rapi, tampaknya ia sulit melakukannya. Bilamana gagal, ia akan frustrasi dan berteriak-teriak. Ketika di rumah, ia suka main play station. Interaksi dengan orang tuanya sangat dangkal. Ia dapat ditinggal orang tuanya tanpa protes dan tetap bisa bermain dengan baik atau asyik sendiri.

Deskripsi mengenai Dino menunjukkan anak tersebut mengalami gangguan Asperger. Gangguan Asperger adalah suatu gangguan dalam interaksi sosial dan terhambat dalam perhatian dan perilaku, seperti pada autisme, tetapi tidak ada kelambatan dalam berbicara dan berbahasa reseptif, perkembangan kognitif, keterampilan menolong diri sendiri, atau keingintahuan terhadap lingkungan. Kisah Si Dino yang mengalami gangguan Asperger semakin meningkat di tahun-tahun terakhir sejalan dengan meningkatnya kasus autisme, karena gangguan Asperger termasuk dalam spektrum autisme.

Gangguan Asperger dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV (DSM IV) merupakan salah satu jenis gangguan dari kelompok gangguan perkembangan pervasif.